

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sistem pemerintahan adalah kerangka hukum dan institusi yang mengatur pelaksanaan kekuasaan negara serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan publik. Ada berbagai jenis sistem pemerintahan yang diterapkan di seluruh dunia, namun demokrasi telah menjadi salah satu sistem yang paling populer dan dianggap sebagai dasar yang kuat bagi pemerintahan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan rakyat.

Demokrasi, sebagai salah satu bentuk sistem pemerintahan yang paling umum, memberikan warga negara hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik melalui pemilihan umum dan kebebasan berekspresi. Ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menghargai kebebasan berpendapat dan memiliki kontrol terhadap tindakan pemerintah. Dengan melibatkan warga negara dalam proses pengambilan keputusan, demokrasi mendorong transparansi, akuntabilitas, dan pemerintahan yang lebih baik.

Sebuah sistem pemerintahan yang baik harus mampu mengatasi tantangan dan merespons perubahan zaman dengan cepat. Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, penting bagi sistem pemerintahan untuk mengadopsi inovasi dan adaptasi yang relevan agar tetap berdaya saing dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi akan memungkinkan pemerintah menjawab tantangan baru dengan cepat dan meningkatkan efisiensi dalam memberikan layanan publik.

Indonesia adalah sebuah negara demokrasi yang menganut sistem pemerintahan yang berdasarkan pada prinsip demokrasi. Demokrasi memberikan kesempatan bagi warga negara untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan politik melalui pemilihan umum. Di Indonesia, pemilihan umum diadakan secara teratur untuk memilih wakil rakyat, presiden, dan pejabat pemerintahan lainnya. Seperti yang tertera pada UU 42 tahun 2008 BAB II pasal 3 ayat (1) "Pemilu Presiden dan Wakil Presiden dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun sekali", jadwal Pemilu Presiden dan Wakil Presiden akan dilaksanakan pada tahun 2024.

Pendapat masyarakat tentang calon Presiden dan Wakil Presiden tentunya sangat penting dalam menentukan legitimasi pemerintahan. Dalam konteks demokrasi, kekuasaan pemerintahan berasal dari rakyat. Jika mayoritas masyarakat mendukung dan memilih calon presiden dan wakilnya, maka pemerintahan yang terbentuk akan memiliki kekuasaan yang sah dan diakui oleh masyarakat. Selain itu pendapat masyarakat juga berperan dalam menentukan kebijakan publik yang akan diimplementasikan oleh pemerintah. Calon presiden dan wakilnya seringkali mempresentasikan visi, program, dan kebijakan yang akan mereka lakukan jika terpilih. Pendapat masyarakat berkontribusi dalam mengukur sejauh mana kebijakan tersebut relevan dengan kebutuhan, harapan, dan aspirasi masyarakat. Dengan mendengarkan dan merespons pendapat masyarakat, calon presiden dan wakilnya dapat menyusun kebijakan yang sesuai kebutuhan rakyat.

Peran teknologi menjadi semakin signifikan dalam pemerintahan khususnya di media sosial. Media sosial menyediakan platform yang luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pendapat, dan menyuarakan kekhawatiran mereka tentang calon presiden dan wakilnya. Melalui platform Twitter, Facebook, atau Instagram, masyarakat dapat berinteraksi langsung dengan calon presiden dan wakilnya dengan cara membagikan pandangan mereka, serta mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan keinginan mereka terkait Pilpres. Media sosial memungkinkan dialog dua arah antara pemimpin dan masyarakat, menciptakan ruang partisipatif yang lebih inklusif sama seperti pernyataan (Munzir, 2019) bahwa dunia politik Indonesia tidak bisa lepas dari pujian, saran, dan kritik pedas dari seluruh elemen masyarakat termasuk pengguna internet (netizen).

Salah satu platform media sosial yang cenderung digunakan masyarakat Indonesia terkait urusan politik adalah Twitter. Twitter memiliki beberapa kelebihan dibandingkan platform media sosial lain untuk membahas urusan politik di Indonesia karena menyediakan pembaruan informasi secara *real-time* dengan karakteristik fitur "*tweet*" yang terbatas dalam jumlah kata. Didukung kemampuan untuk menjangkau audiens yang luas dengan jutaan pengguna aktif yang mencakup berbagai lapisan masyarakat. Dengan adanya fitur "*retweet*", pengguna dapat dengan mudah menyebarkan pesan politik ke audiens yang lebih luas.

Kelebihan-kelebihan inilah yang nantinya akan menghasilkan sentimen masyarakat untuk dianalisis dengan Teknik data mining. (Annisa et al., 2022.) menyebutkan bahwa data mining adalah serangkaian proses yang digunakan untuk mengungkapkan nilai tambahan dari kumpulan data, dengan menghasilkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak diketahui secara konvensional. Adapun data mining yang terfokus pada pencarian informasi pada sumber data berbentuk teks yang menurut (Ajijah & Kurniawan, 2023) adalah teks mining, merupakan proses penggalian informasi berdasarkan sumber data berbentuk teks yang tidak terstruktur juga merupakan suatu upaya pemecahan masalah informasi yang berlebih dan melibatkan tahapan praproses dokumen.

Teks mining dilakukan secara bertahap dimulai dari pengambilan data di twitter menggunakan metode scraping. Scraping adalah istilah di internet yang diambil dari Bahasa Inggris yang berarti mengikis. Dalam konteks ini, pengambilan data dilakukan dengan cara mengikis "tweet" di twitter lalu dikumpulkan menjadi satu sumber data yang siap diolah. Data yang telah melalui tahap pra-proses akan diklasifikasikan menjadi positif dan negatif menggunakan algoritma *Naïve Bayes*. *Naïve Bayes* merupakan algoritma klasifikasi yang sederhana namun sangat ampuh dan efektif. Kemampuan ini yang menjadikan algoritma *Naïve Bayes* banyak digunakan untuk kasus klasifikasi. Menurut (Program et al., 2019) *Naïve Bayes* memiliki keunggulan dari segi kesederhanaan, kecepatan, dan akurasi yang tinggi. Hasil akurasi penelitian (Ariyanti & Iswardani, n.d.) klasifikasi terhadap keluhan masyarakat sebesar 95%. (Hasri & Alita, 2022) membandingkan performa metode *Naïve Bayes* dengan *Support Vector Machine* dimana *Naïve Bayes* mendapatkan nilai akurasi sebesar 81.07% sedangkan *Support Vector Machine* menghasilkan nilai akurasi sebesar 79,96%.

Beberapa referensi yang disebutkan sudah membuktikan bahwa metode *Naïve Bayes* cocok digunakan untuk mengklasifikasikan sentimen masyarakat terhadap pilpres di twitter yang menjadi refleksi dukungan dan ketidakpuasan terhadap calon presiden dan wakilnya, partai politik, atau kebijakan yang diusulkan. Melalui tweet, retweet dan interaksi lainnya, sentimen positif atau negatif dapat dengan cepat menyebar dan mencerminkan pandangan masyarakat secara luas. Sentimen ini dapat mempengaruhi persepsi publik dan memiliki dampak pada opini masyarakat

tentang pemilihan presiden. Maka dari itu dari latar belakang yang telah dijabarkan, “**Analisis Sentimen terhadap Pilpres 2024 di Twitter menggunakan metode *Naïve Bayes***” untuk menulis judul pada penelitian ini.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tanggapan dan sentimen masyarakat di Twitter tentang Pilpres 2024?
2. Bagaimana sentimen masyarakat terhadap Pilpres 2024 di Twitter dapat dianalisis menggunakan metode *Naïve Bayes*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengklasifikasikan tanggapan sentimen masyarakat di Twitter menjadi kategori positif dan negatif terhadap Pilpres 2024
2. Menganalisis sentimen masyarakat di Twitter tentang Pilpres 2024 menggunakan metode *Naïve Bayes*

### **1.4 Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis sentimen masyarakat terhadap Pilpres 2024 di Twitter.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada tweet-tweet yang berhubungan langsung dengan Pilpres 2024 dan calon presiden dan wakilnya berjumlah 578 data yang diambil dari periode bulan April – Juli 2023.
3. Metode yang digunakan untuk analisis sentimen adalah *Naïve Bayes*.
4. Penelitian ini tidak melibatkan analisis sentimen dari platform media sosial lainnya selain Twitter.
5. Penelitian ini tidak membahas implementasi dari hasil analisis sentimen dalam pengambilan keputusan politik atau pemilihan presiden secara keseluruhan.
6. Tools yang digunakan adalah *Google Collab* dan *Jupyter Notebook* dengan Bahasa pemrograman Python
7. Kata kunci yang digunakan untuk pengambilan data adalah “Pilpres 2024”.